

Kedudukan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Halimatuzzahrah^{1*}

¹Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: halimazahrah69@gmail.com

Article History

Received : June 16th, 2024

Revised : July 08th, 2024

Accepted : August 12th, 2024

Abstract: Kurikulum sebagai pedoman atau dalam melakukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hakikat atau kedudukan kurikulum dalam pendidikan agama Islam, dengan cara mengetahui fungsi dan peran serta tujuan kurikulum dalam pendidikan islam. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Berdasarkan analisis dari sumber data, maka dapat disimpulkan bahwa kedudukan kurikulum dalam pendidikan agama Islam merupakan aspek terpenting dapat pendidion untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional. Kedudukan kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Dalam satuan pendidikan, pendidikan harus memahami kurikulum agar dapat merencanakan tujuan, metode, bahan dan meida dan juga teknik penilaian pembelajaran yang sesuai.

Keyword: Kedudukan, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan untuk memanusiakan manusia. Pendidikan sebagai upaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupan sehari-hari ke arah yang lebih baik. Melalui proses pendidikan, kemampuan manusia akan mengalami perkembangan dan akan menjadi pribadi yang memiliki mental dan perilaku yang bermoral. Dengan kata lain, pendidikan akan membawa manusia menjadi pribadi yang dewasa, bertanggung jawab, jujur, serta beradab dan berkarakter (Sujana, 2019). Kegiatan dalam proses pembelajaran memerlukan kurikulum pendidikan. Karena kurikulum sebagai salah satu perencanaan pendidikan sangat berperan penting untuk menuju kesuksesan pelaksanaan yang diterapkan. Pentingnya kurikulum dalam dunia pendidikan, memerlukan landasan yang kuat melalui penelitian dan refleksi mendalam dan tidak lupa juga dalam penyusuna kurikulum. Kurikulum pada dasarnya adalah system kohesif yang didalamnya berisi komponen yang saling mendukung antara satu sama lain (Qolbi & Hamami, 2021).

Kurikulum pendidikan adalah bagian terpenting dari siklus atau proses pendidikan. Karena pendidikan tanpa kurikulum tampaknya tidak dapat diprediksi. Hal ini akan mendorong perubahan dalam perbaikan atau pengembangan

kurikulum pendidikan khususnya di Indoensia. Kurikulum pendidikan merupakan instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan berfungsi sebagai pembantu untuk pelaksanaan proses pengajaran dan pembelajaran di berbagai jenis dan tingkat sekolah (Mesra & Salem, 2023). Kurikulum pendidikan adalah landasan berpikir dalam sebuah negara, terletak di mana dan bagaimana keberadaan suatu negara nantinya, yang digambarkan dalam kurikulum pendidikan yang instruktif. Kurikulum pendidikan harus dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan dunia dan menentukan hasil yang diharapkan (Mayasari et al., 2023). Dalam sejarah pendidikan Indonesia kurikulum mengalami banyak perubahan dari masa ke masa yang dirumuskan oleh pakar kurikulum. Penafsiran yang dihasilkan berbeda satu sama lain, tujuannya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Irsad, 2016).

Kurikulum pendidikan adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang dikaitkan dengan substansi dan topik serta pendekatan yang digunakan sebagai panduan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Secara sederhana, kurikulum pendidikan diartikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang harus diambil dan dipelajari oleh peserta didik di tingkat sekolah untuk memperoleh pengetahuan. Kurikulum

terwujudnya proses pendidikan menempatkan posisi yang penting dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum pendidikan aktifitas pembelajaran tidak akan menarik dan efektif serta sangat sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Secara keseluruhan, kurikulum pendidikan adalah sumbangan penting bagi tercapainya tujuan pendidikan yaitu perkembangan manusia yang spesifik sesuai dengan cara berpikir negara. Program pendidikan sebagai instrument untuk mencapai tujuan pelatihan ublik harus memiliki peserta didik yang berkualitas dalam waktu yang lama (Nisa, 2018). Keberadaan kurikulum sangat penting karena disitulah guru dalam mencarinya ketika mengajar. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan kurikulum ini bersifat wajin bai semua mata pelajaran, termasuk pendidikan agama islam. Pada artikel ini, penulis akan membahas tentang Kedudukan Kurikulum dan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti berupaya menggali dan mengkaji secara mendalam mengenai kedudukan kurikulum dalam proses pembelajaran pendidikan khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan (*library reseach*) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipercahkan (Sari & Asmendri, 2020). Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama, pencarian data yang bersumber dari buku, jurnal, ataupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik pembahasan. Sedangkan jurnal dan artikel ilmiah dipilih sebagai rujukan berdasarkan reputasi jurnal maupun penerbit artikel. Pemilihan jurnal dan artikel bereputasi demi menjamin kualitas sumber data yang akan dianalisis. Tahap kedua adalah analisis data dengan metode analisis isi. Metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi secara objektif dan sistematis. Tahaf ketiga adalah penarikan kesimpulan berdasarkan tujuan metode analisis isi yang menguraikan dan menyimpulkan data atau informasi yang ditemukan (Hamzah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Secara tradisional, kurikulum dapat didefinisikan sebagai serangkaian mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Pemahaman tentang kurikulum ini masih tersebar luas hingga saat ini, bahkan di Indonesia. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalur yang jelas ditempuh oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai (Triwiyanto, 2022). Secara terminologi, istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan berarti siswa harus menempuh atau menyelesaikan seperangkat pengetahuan atau mata pelajaran untuk mencapai suatu jenjang atau diploma. Menurut al-Syaibani, kurikulum pendidikan dapat dirincikan sebagai sekumpulan kualitas, factor-faktor dalam lingkungan pendidikan dan pengajaran dalam suatu sekolah bagi peserta didik baik didalam maupun di luar, dan sekumpulan pengalaman yang dihasilkan dengan kualitas dan factor tersebut (Hakim, 2020). Dalam satuan pendidikan kurikulum sebagai suatu komponen yang penting karena kurikulum merupakan instrument dalam pencapaian sebuah tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai alat bagi terselenggaranya pendidikan (Sulfemi, 2018). Oleh karena itu, kurikulum memuat bahan dan proses belajar yang dirancang berdasarkan yang ditentukan, dijadikan sebagai landasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat memenuhi tujuan dari pendidikan.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan baian dari komponen dasar dan sentral dari kurikulum nasional. Pelajaran Agama Islam diajarkan kepada siswa di sekolah pada setiap semester. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan penerus yang cerdas dan dapat memajukan bangsa. Dalam tujuan pembelajaran PAI juga diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia (Irmadani, 2018). Pendidikan yang bersumber dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang dipahami, dikembangkan dan disusun dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan pemikiran ini, pendidikan Islam dapat berupa pemikiran dan teori pendidikan yang didasarkan pada diri sendiri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut. Pendidikan juga dibangun dan dikembangkan dari dua sumber penting yang

memiliki beberapa sudut pandang, yaitu (1) pemikiran, hipotesis dan praktik pelaksanaannya dirugikan serta tidak mempertimbangkan keadaan substansial dari unsur-unsur perjuangan bangsa. Kelompok masyarakat Muslim yang melingkupinya (klasik dan komtemporer), (2) Pemikiran, hipotesis dan praktik mereka hanya mempertimbangkan pengalaman dan khazanah ilmiah para peneliti tradisional (Warlizasusi et al., 2022). Dari definisi diatas, intisarinya dapat dibentuk antara lain; pembelajaran Islam adalah kerangka pembelajaran yang difasilitasi atau dibingkai dengan jaminan untuk menyatukan ilustrasi dan nilai serta kualitas Islam dalam kegiatan pendidikan.

Komponen Kurikulum

Tugas kurikulum pendidikan dalam siklus atau proses pendidikan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga kurikulum pendidikan mengandung bagian-bagian penting dan pendukung yang memadai untuk membantu kapasitasnya. Kurikulum sekolah memiliki tiga komponen yaitu tujuan, isi dan strategi. Dalam tujuan itu sendiri memiliki dua tujuan, yaitu, (1) tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah baik pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik. (2) tujuan yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran digambarkan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap (Wahyudin, 2020). Hasan langgulung berpendapat bahwa kurikulum terdiri dari empat komponen, yaitu: a) Tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan. B) pengetahuan, informasi, kegiatan dan pengalaman dari mana kurikulum dibentuk. c) Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk mengajar dan memotivasi peserta didik untuk mengarah pada tujuan yang diinginkan oleh kurikulum. d) Metode evaluasi sebagai alat untuk melakukan penilaian terhadap kegiatan atau proses dan hasil pembelajaran (LANGGULUNG, 2021).

Peran dan Fungsi Kurikulum

Kurikulum pendidikan dibuat dan diciptakan untuk mencapau tujuan pembelajaran, khususnya untuk mempersiapkan peserta didik agar siap tampil di mata publik. Sebagai bagian dari komponen pendidikan, kurikulum pendidikan pada dasarnya memainkan peranannya ke dalam tiga bagian, sebagai berikut: 1) peran konservatif adalah untuk menjaga kualitas social yang berbeda sebagai warisan dari masa sebelumnya. Berkaitan dengan

era globalisasi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan pengaruh budaya asing mudah menyerang budaya lokal. Melalui peranannya yang konservatif, kurikulum pendidikan mengambil bagian dalam memeriksa berbagai dampak yang dapat merusak nilai peradaban masyarakat. 2) peran kreatif artinya kurikulum pendidikan menyiratkan bahwa program pendidikan harus memilih pilihan untuk menghadapi tantangan zaman dan menjawab persoalan yang ada di masyarakat. Jadi jika kurikulum pendidikan tidak mengandung komponen baru, pengajaran akan diminimalkan terus menerus, sehingga apa yang dididik di sekolah pada akhirnya menjadi tidak penting karena saat ini tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 3) peran kritis dan evaluative artinya bahwa kurikulum pendidikan berperan dalam memili kualitas dan masyarakat baru untuk peserta didik. Dalam konteks ini, peran kritis dan evaluatif kurikulum diperlukan. Kurikulum harus berperan dalam pemilihan dan evaluasi segala sesuatu yang dianggap berguna dalam kehidupan peserta didik (Sumar & Razak, 2016).

Sedangkan, fungsi dari kurikulum adalah: a) sebagai bahan untuk mencapai tujuan dan mengejar cita-cita manusia berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. b) kebijakan serta program mesti dilaksanakan oleh subjek dan objek. c) Fungsi kontinuitas sebagai persiapan untuk jenjang sekolah berikutnya dan menyiapkan sumber daya bagi yang melanjutkan. d) sebagai acuan dalam menilai kriteria ketercapaian proses pendidikan atau sebagai batasan kegiatan yang dilaksanakan dalam satu semester atau jenjang pendidikan tertentu (Dhomiri et al., 2023).

Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan syarat wajib dalam pembelajaran di sekolah. Kurikulum bersifat wajib, berarti kurikulum merupakan bagian integral dalam pendidikan atau pembelajaran. Proses pembelajaran tanpa memiliki kurikulum atau rencana pendidikan yang jelas tidak akan maksimal dalam proses pembelajaran. Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memuat pedoman atau petunjuk dalam proses pembelajaran baik. Selain itu, kurikulum dapat diartikan sebagai program studi yang ditekuni oleh para ahli kurikulum dan sebagai sumber landasan teori bagi para pengembangan kurikulum dalam berbagai lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan khususnya telah membentuk kebijakan yang diimplementasikan dalam bentuk program pelatihan bagi para guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian eksistensi guru terhadap pengembangan kurikulum di sekolah sangat memiliki peran central dalam suatu kurikulum (Achmad, 2021). Berbagai system pendidikan merefleksikan bagaimana eksistensi dan esensi dari kurikulum itu sendiri. Pendidikan sebagai suatu system memiliki beberapa unsur yang terintegrasi yang memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Diantara unsur-unsur tersebut yaitu: pertama asas atau tujuan pendidikan. kedua, kurikulum. ketiga objek didik. keempat, lingkungan. Kelima, sarana dan prasarana. Keenam, manajemen, dan ketujuh teknologi.

Memperhatikan system kurikulum tersebut maka kurikulum memiliki eksistensi atau posisi tersendiri dalam sistem pendidikan nasional. Dalam pendidikan, kurikulum menjadi suatu hal yang menjadi sentral yang sangat concern untuk diperhatikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam. dapat dinyatakan demikian kurikulum menjadi penentu keberhasilan dalam ranah pendidikan. oleh karenanya kurikulum harus menjadi pusat perhatian baik dari pihak manapun, baik pihak pemerintah sekolah dalam hal ini komite ketua yayasan, kepala sekolah dan guru, bahkan termasuk masyarakat. Pada kasus pendidikan di Indonesia khususnya persoalan yang perlu dibenahi adalah bukan terletak pada kurikulumnya artinya, bukan berarti kurikulum bukan hal yang penting namun, persoalan intinya adalah terletak pada pemegang pengembangan kurikulum katakanlah dalam hal ini yang seperti guru yang tidak memiliki kualifikasi dan keterampilan maupun pengetahuan dalam hal ini. Peranan kurikulum yang memiliki perancangan dan perencanaan seluruh kegiatan yang mendukung untuk sampai kepada outcome pendidikan. jadi persoalan yang berkaitan dengan kurikulum perlu dikelola dengan efektif, terlebih lagi pihak yang terkait terhadap pelaku pelaksana kurikulum yaitu guru sendiri sebagai pelaksana (Muhammad Khoiril, n.d.).

Undang-undang sistem pendidikan nasional, pada kurikulum Bab X pasal 36 (UU RI Nomor 20 Tahun 2003) menetapkan: Ayat (1): dalam melakukan pengembangan kurikulum harus mengacu pada standar pendidikan nasional yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang

diharapkan. Ayat (2) Kurikulum setiap jenjang dan jenis pendidikan dalam melakukan perkembangan harus mengacu pada asas verifikasi yang sesuai dengan satuan pendidikan, daerah dan peserta didik. Ayat (3) Kurikulum dalam melakukan perkembangan menyesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam kerangka NKRI dengan memperhatikan kualitas keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, dan intelektualitas. potensi dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan ekologi, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan lapangan pekerjaan, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, keagamaan, dinamika pembangunan global dan persatuan bangsa serta nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu kurikulum wajib di sekolah dan sebagai pusat proses pendidikan menempati posisi sentral, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuannya secara memadai tanpa adanya kurikulum. Karena kurikulum memuat rencana pendidikan sebagai alat bantu orientasi dan juga sebagai mata pelajaran yang menjadi sumber konsep dasar bagi lembaga pendidikan (Lubis, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum adalah suatu kegiatan pendidikan yang memuat beberapa rencana kegiatan bagi peserta didik berupa materi kelas, strategi belajar mengajar, lingkungan program yang berlaku, dan kegiatan yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pendidikan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, kita bisa melihat seberapa penting kurikulum dalam pendidikan melalui komponen-komponen yang saling terkait satu sama lain seperti tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, peserta didik, lingkungan, sarana prasarana, manajemen dan teknologi. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang memiliki peran dan fungsinya untuk mencapai tujuan kurikulum yang diinginkan harus memiliki landasan sebagai penguat dalam pengembangan kurikulum. Landasan tersebut diantaranya landasan keagamaan, landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial, dan landasan organisasi. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam yang baik dan relevan yaitu kurikulum yang komprehensif dan juga terintegrasi yang menjadikan Al-qur'an

dan Hadist sebagai sumber utama dan pertama dalam penyusunannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan.

REFERENSI

- Achmad, G. H. (2021). Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam. *YASIN*, 1(2), 246–261.
- Dhomiri, A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128.
- Hakim, L. (2020). *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media.
- Hamzah, B. (2020). Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235.
- Irmadani, I. S. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Swasta (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Permata Cendekia)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Irsad, M. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 230–245.
- LANGGULUNG, H. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pemikiran*.
- Lubis, A. Y. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).
- Mayasari, N., Magalhaes, A. D. J., Malahayati, E. N., Widayanti, F. D., Nanda, I., Rahman, A. A., Muhammadiyah, M., Aryani, P., Kurniawan, A., & Putra, P. (2023). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Mesra, R., & Salem, V. E. T. (2023). *Pengembangan Kurikulum*.
- Muhammad Khoirul. (n.d.). *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG*.
- Nisa, K. (2018). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Inovatif*, 2, 147.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Sulfemi, W. B. (2018). *Manajemen kurikulum di sekolah*.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Deepublish.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Deepublish.
- Warlizasusi, J., Sumarto, S., Sundari, A. N., Mawaddah, A., Susyanto, B., Budiman, B., Restu, D. N., Cahyorini, E., Parlina, F. I., & Mukti, F. (2022). *Analisis kebijakan pendidikan islam*. Penerbit Buku Literasiologi.